

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN:

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA ANAK DI USIA REMAJA DI KELURAHAN KINIAR KECAMATAN TONDANO TIMUR)

THE ROLE OF PARENTS IN FORMING RELIGIOUS CHARACTERS (A CASE STUDY ON ADOLESCENT CHILDREN IN KINIAR VILLAGE, DISTRICTS EAST TONDANO)

Veroncia Dernie Tysa Tairas^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Julien Biringan^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

¹veronciatairas@gmail.com*; lexi.lonto@unima.ac.id; julienbiringan@unima.ac.id

* veronciatairas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai karakter religius dalam kehidupan remaja, serta untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius pada anak remaja. Peneliti mengambil 10 anggota remaja sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan 10 anggota remaja dapat ditemui bahwa remaja di GMIM Tiberias Kiniar dalam taraf implementasi nilai religius khususnya dalam kegiatan evangelisasi/ peribadatan masih kurang dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh orang tua dan remaja. Melihat kondisi ini maka akhlak kepada Tuhan di dalamnya menyembah serta berdoa tidak dilakukan oleh anak-anak remaja dalam hal ini 10 remaja yang menjadi sampel. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran orang tua dalam hal membentuk nilai-nilai agama kepada anak remaja, karena orang tua merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter religius, bimbingan, arahan sangatlah diperlukan oleh anak remaja.

Kata Kunci : Orang tua, Karakter, Anak Usia Remaja

Abstract

This study aims to determine the implementation of religious character values in adolescent life, as well as to determine the role of parents in developing religious character in adolescents. Researchers took 10 adolescent members as the research sample. The research method used is descriptive qualitative research. Based on the results of interviews with parents and 10 adolescent members, it can be found that adolescents at GMIM Tiberias Kiniar in the implementation stage of religious values, especially in evangelization / worship activities are still lacking for various reasons put forward by parents and adolescents. Seeing this condition, there are morals to God in which worship and prayer are not practiced by teenagers, in this case the 10 adolescents who were sampled. Therefore, the role of parents is very much needed in terms of shaping religious values for adolescents, because parents are very responsible for the formation of religious character, guidance and direction are needed by adolescents.

Keywords: Parents, Character, Teenage Age Children

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan arus globalisasi dan modernisasi dewasa ini sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya globalisasi dan modernisasi memberikan kemudahan pada manusia dalam beraktivitas setiap hari, salah satunya dengan adanya “teknologi informasi yang semakin

canggih membuat orang dengan mudah mendapatkan informasi dari semua peristiwa yang terjadi di seluruh dunia”. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa kemajuan zaman yang begitu cepat saat ini, yang dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, tetapi kenyataan yang terjadi menimbulkan berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia.

Menurut Suyanto dalam (Wibowo 2012:33), “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengembangan nilai karakter religius dalam kehidupan remaja perlu dilakukan, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai mengenal lingkungan luar, di mana pada masa inilah mereka mulai memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan teknologi dan di masa inilah seseorang sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari luar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur, di antaranya masih kurangnya peran orang tua akan pentingnya nilai religius untuk anak remaja. Dengan situasi zaman sekarang saat ini membuat para anak remaja lebih suka bermain *game* dan berkumpul dengan teman-temannya, jalan - jalan sampai lupa waktu sehingga tidak pergi ke ibadah dan ada juga yang lebih memilih untuk tidur.

Selanjutnya selama proses penelitian berlangsung peneliti mengalami kendala karena penelitian berlangsung pada masa pandemi covid-19 sehingga penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan peraturan Gubernur Sulawesi Utara No. 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di provinsi sulawesi utara.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Pada Anak Remaja di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur)”.

Identifikasi Masalah

Dalam memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti maka perlu di identifikasi masalah. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi :

1. Kurangnya usaha orang tua dalam menangani pergaulan anak.
2. Kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya nilai religius.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter religius dalam kehidupan remaja?
3. Bagaimanakah respon remaja terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter religius?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai karakter religius dalam kehidupan remaja.
3. Untuk mengetahui respon remaja terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter religius.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada setiap orang tua serta dapat membantu orang tua dalam upayanya akan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau teori-teori baru terutama yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Konsep Peran Orang Tua

“Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak. Dan panggilan ibu dan ayah

dapat diberikan untuk wanita dan pria yang sudah menikah dan memiliki anak”. (https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua).

Berdasarkan pengertian diatas, maka peran orang tua adalah orang tua yang selalu membimbing anak, mengawasi pergaulan anak, serta memberikan nasehat yaitu seperti mencegah melakukan hal yang tidak baik.

2. Konsep Karakter

Musfiroh dalam (Wibowo 2012:33) memandang bahwa “karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter, lanjut Musfiroh, sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku” <https://text-id.123dok.com/document/yrd38opq-nilai-nilai-karakter-dalam-pelatihan-seni-karawitan-di-sdn-gebugan-01-kecamatan-bergas-kabupaten-semarang-2018-test-repository.html> diakses tanggal 14 Maret 2021.

Sementara menurut Suyanto dalam (Lonto dan Pangalila, 2016:85) terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran/amanah, diplomatis; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerja sama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli mengenai pengertian karakter diatas maka yang dimaksud dengan karakter adalah sifat yang nyata serta berbeda-beda yang mana ditunjukkan oleh seseorang. Hal ini dapat dilihat dalam tingkah laku seseorang.

3. Konsep Religius

Religius sebenarnya berasal dari kata “*religion* atau *religious*” yang berarti agama dalam bahasa Inggris. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin *religie* atau *re* berarti kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat Sauri dalam (Umar 2009:3). Usman (2019:255) “Religius dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, peduli terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dan tenang dengan pemeluk agama lain” <https://brainly.co.id/tugas/20063694> diakses tanggal 14 Maret 2021.

Menurut Fathurrohman (2015:203) ada beberapa macam nilai religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Ibadah
- b. Nilai Akhlak
- c. Nilai Kedisiplinan

4. Konsep Anak Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2018:18) remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisa, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap”. untuk itu, mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa <https://slideplayer.info/slide/3111329/> diakses tanggal 14 Maret 2021.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara akurat dan apa adanya tentang peristiwa atau fakta yang terjadi dilapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius pada anak di usia remaja.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada masa pandemi selama 2 bulan, dari bulan September sampai dengan bulan November 2020 dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kiniar, Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang nyata terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter religius studi kasus pada anak remaja. Disamping itu, peneliti turun langsung ke lokasi dan melihat secara langsung keadaan penelitian tersebut.

Hasil observasi yang peneliti temukan di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa yaitu masih kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya nilai religius, lebih suka bermain *game* dan bergaul dengan teman-temannya dari pada pergi ke ibadah.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan Orang Tua dan Remaja di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, gunanya untuk memperkuat hasil kelengkapan data dan informasi tentang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan guna untuk memperkuat hasil kelengkapan data dan informasi yang didapat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara selanjutnya diolah oleh peneliti kemudian hasil dari pengumpulan data penelitian dianalisis dan hasilnya dibuat dalam bentuk tabel presentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maka untuk pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada indikator sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

- 1) memberikan ajaran agama
- 2) memberikan nasehat atau teguran
- 3) memberikan perintah atau instruksi
- 4) membimbing untuk tahu membedakan hal baik dan tidak baik
- 5) mengawasi pergaulan anak

2. Karakter Religius

- 1) menjalankan ibadah tepat waktu
- 2) melaksanakan ibadah dengan baik atau tekun
- 3) memiliki akhlak mulia
- 4) berbuat baik

Peran Orang Tua

1. Memberikan Ajaran Agama

Beberapa orang tua menjelaskan bahwa dari kecil telah menanamkan ajaran agama kepada anak remaja ini. Orang tua juga menegaskan bahwa mereka tetap mengajarkan tentang kasih Tuhan sekalipun anak remaja ini jarang ke evang, dari 16 remaja sebagai sampel tidak semua dapat menerima pengajaran agama dari orang tua.

2. Memberikan Nasehat dan Teguran

Berdasarkan wawancara semua orang tua melaksanakan upaya ini yaitu memberikan nasehat dan ada orang tua yang menegur, semua orang tua berkata tentulah ketika melihat anak-anak mereka tidak pergi ke ibadah pasti mereka menasehati bagaimana hidup dekat dengan Tuhan Yesus sungguh sangat penting.

3. Memberikan Perintah

Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda- beda dalam mendidik anak remaja terlebih khusus orang tua dalam memberikan perintah, berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua (bapak/ ibu)

didapati bahwa semua orang tua pernah memberikan perintah kepada anak remaja, yang disampaikan dengan cara berbicara dengan anak secara langsung, ataupun yang dengan mengajak anak remaja melakukan pekerjaan bersama- sama, namun semua orang tua mengemukakan perbedaan terhadap tanggapan anak remaja, ada yang menyatakan bahwa remaja melakukan yang diperintahkan namun secara bersungut- sungut, ada yang melakukan tetapi dengan berbagai motif misalnya mendapatkan imbalan dari orang tua dan ada yang lebih mementingkan hal lain daripada melakukan perintah yang di berikan.

4. Membimbing Untuk Tahu Membedakan Hal Baik Dan Tidak Baik

Membangun komunikasi dengan anak remaja adalah cara terbaik yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak remaja dalam pergaulan terlebih khusus agar dapat membedakan mana yang baik atau tindakan yang tepat dan mana tindakan yang tidak baik..

5. Mengawasi Pergaulan Anak Remaja

Dari hasil wawancara yang dilakukan serta observasi yang dilakukan peneliti, hanya sebagian orang tua yang dengan rutin melakukan upaya mengawasi pergaulan anak. Beberapa orang tua selalu membentuk karakter dan berusaha membuat anak remaja ini agar dapat mengendalikan sifat mereka, ataupun untuk orang tua yang anak remajanya lebih suka bermain game mulai diawasi oleh orang tua dalam penggunaan *handphone* atau pulsa data (kuota), ada juga orang tua yang mengawasi serta menelusuri lingkungan pergaulan sang anak remaja dan dengan siapa dia mulai bergaul selain dengan teman-teman yang rajin keperibadatan/ evanglisasi.

Karakter Religius

1. Menjalankan ibadah tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui 10 orang remaja sebagai sampel, jarang ke ibadah remaja ada yang hanya sesekali bergabung dalam ibadah remaja, ada yang bahkan hanya menyempatkan waktu 1 bulan 1X mengikuti ibadah remaja, hal ini telah terpola pada anak- anak remaja yang jarang mengikuti ibadah dan setiap remaja memiliki alasan tersendiri ketika tidak mengikuti ibadah dalam hal ini evanglisasi remaja, entah itu karena malu, minder, tidak memiliki teman remaja yang akrab, jarak dari rumah ke tempat ibadah yang jauh yang membuat remaja menjadi malas atau bahkan karena kegiatan-kegiatan lainnya yang mengakibatkan remaja ini jarang bergabung dalam ibadah- ibadah remaja.

2. Melaksanakan Ibadah Dengan Baik atau Tekun

Pada dasarnya remaja mengetahui seberapa penting ibadah dalam kehidupan remaja, bagaimana beribadah kepada Tuhan adalah pedoman atau landasan dalam menjalani kehidupan ada yang mengatakan bahwa ibadah penting karena merupakan sumber berkat.

3. Memiliki Akhlak Mulia

Akhlak sebagai kehedak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu (M. Yatimin Abdullah dalam Zubaedi, 2011:67), merupakan suatu sikap atau tindakan yang datang dari manusia itu sendiri atau merupakan keinginan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak remaja belum maksimal, berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat upaya- upaya orang tua untuk menjadikan anak remaja menjadi pribadi yang berakhlak kepada Tuhan, yang taat menjalankan ajaran agama, dari nasehat-nasehat orang tua untuk lebih mengenal pribadi Tuhan Yesus sebagai sumber penerang dalam hidup.
2. Implementasi nilai karakter religius dalam kehidupan remaja di kelurahan Kiliar terlebih khusus di gereja GMIM Tiberias Kiliar masih kurang dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa masih banyak remaja yang jarang mengikuti peribadatan evanglisasi remaja dengan berbagai alasan yang telah dikemukakan, diantaranya: banyaknya kegiatan atau rutinitas dirumah atau di luar rumah.
3. Pada dasarnya respon atau tanggapan anak remaja didasari dari bagaimana penyampaian orang tua sehingga dapat dikatakan respon remaja atau tanggapan remaja terhadap pengajaran atau bimbingan dalam membentuk karakter religius ini dikembalikan pada cara orang tua dalam mendidik anak.

Saran

1. Peran orang tua dalam upaya membentuk karakter religius anak remaja agar lebih disesuaikan dengan kondisi remaja, setiap remaja memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang dapat menerima cara penyampaian orang tua dengan lembut namun ada juga yang membutuhkan ketegasan dari orang tua agar dapat menyadarkan remaja bahwa orang tua menginginkan masa depan yang baik dan dekat dengan Tuhan kepada anak remaja, dan sebisa mungkin agar orang tua tidak menyinggung perasaan anak.
2. Untuk orang tua agar jangan mudah menyerah dengan keadaan, kondisi rumah, apalagi mengesampingkan urusan anak-anak remaja untuk pekerjaan. Sungguh beban orang tua berat dalam menghidupi keluarga, bekerja, berbisnis, mencari uang untuk makan, namun orang tua jangan melupakan tanggung jawab kepada anak remaja yang sangat memerlukan arahan, dalam pembentukan karakter religius dan sebagai orang tua sudah tentulah patut memberikan contoh atau teladan yang baik kepada remaja agar supaya anak remaja dapat melakukan dan menerapkan akhlak yang baik dan hidup bersama dengan firman Tuhan.
3. Pengawasan orang tua terhadap pergaulan remaja perlu ditingkatkan mengingat usia remaja adalah usia dimana anak remaja suka dengan hal- hal baru ataupun mencoba hal- hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Dan Asrori, M. 2018. *Psikologi Perkembangan Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dion, Y. Dan Betan, Y. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Nuh Medika.
- Fathurrohman, M. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstual Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hyoscyamina, E. D. 2011. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lonto, A. L. dan Pangalila, T. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Samsudin. 2019. *Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*.
- Satori, D. Dan Komariah, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, M. 2009. *Pembinaan Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*.
- Usman, J. 2019. *Strategi Persuasif Dalam Pengembangan Hubungan Sosial Religius Antara Siswa Dan Tenaga Kependidikan Di Lingkungan MTSN 2 Pamekasan*.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kalimedia.

Sumber Lain

https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua